

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dua pertiga wilayahnya berupa perairan. Sudah selayaknya Indonesian menyandang julukan sebagai Negara *Archipelago*. Negara *Archipelago* bukan hanya berarti Negara kepulauan, melainkan lebih dari itu karena *archipelago* bermakna negara laut utama. Dan *arcipelago* tersebut cocok untuk mewakili keadaan geografi Indonesia sebagai negara kelautan atau negara maritim. Sebagai negara maritim, pastilah memiliki sumberdaya ikan yang sangat besar dan keanekaragaman hayati yang tinggi.²

Dasar laut Indonesia yang kompleks menyebabkan hampir segala bentuk topografi dasar laut dapat dijumpai. Misalnya paparan dangkal, terumbu karang, gunung api bawah laut, palung laut dalam, basin dan lain sebagainya. Karakteristik ini menyebabkan Lautan Indonesia merupakan wilayah *Marine Mega Biodiversity* terbesar di dunia, memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Selain perairan laut, perairan air tawar Indonesia juga memiliki potensi yang besar. Indonesia berada di posisi ke-4 dengan total 440 spesies ikan air tawar endemik, setelah Brazil (1716 spesies), China (888 spesies) dan Amerika Serikat (593 spesies). Perairan air tawar juga memiliki potensi, karena sumber air tanah yang melimpah dapat menjadikan budi daya ikan air tawar khususnya bisa berkembang.³

² Didik Pradyoko, Bambang Budi Utomo, *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 1

³ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, www.kkp.go.id (3 April 2018)

Kementerian perikanan mengungkapkan pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan. Hal ini di dasarkan pada : (1) potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar (2) sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri- industri domestic (3) beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya ke unggulan komparatif di pasar internasional dan (4) kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja , meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat .

Wilayah di Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan, khususnya di bidang perikanan. Menurut Direktorat jendral perikanan budidaya nilai produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan 46,94% di bandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 11,5 triliun Rupiah. Tren positif dari produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan sejak tahun 2009. Peningkatan pertumbuhan terlihat dari sektor budidaya kolam dengan pertumbuhan 43,76%.⁴

Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan

⁴ Bagus dwi nugroho, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor", Jurnal, Vol 12 n 2, dalam <http://journal.ipb.ac.id/index.php/journalmpi/>

perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun. Sisanya, 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar (darat)⁵.

Ikan hias di Indonesia mempunyai pasar yang besar, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut. Kurang lebih 1.100 spesies ikan hias air tawar yang diperdagangkan secara global dan Indonesia memiliki 400 spesies, namun hanya sekitar 90 persen yang dibudidayakan masyarakat. Ikan hias air tawar asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan arwana dan cupang. Menurut Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, ikan yang bersal dari negara yang lain dan bisa didomestikasi serta cukup populer dibudidayakan di Indonesia.

Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah menjelaskan tentang pembudidayaan ikan.⁶ UU tersebut menjelaskan tujuan dari pengelolaan perikanan, yaitu ,meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, dan masih banyak lagi tujuannya. Sektor perikanan tidak hanya untuk memenuhi gizi manusia, tetapi juga sebagai lading untuk mencari rizki, untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Saat ini Indonesia berpotensi menjadi eksportir ikan hias dunia. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi ikan hias secara nasional saat ini terus bertumbuh rata-rata mencapai 5,05 persen per tahun sejak 2012 hingga 2018. Jika pada 2012 produksi mencapai 938,4 juta ekor maka pada 2018

⁵ Potensi Perikanan Indonesia, <http://wantimpres.go.id/?p=1388&lang=id>

⁶ Supriadi, *Hukum Perikanan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika,2011), hlm. 494

jumlahnya naik menjadi 1,19 miliar ekor. Sementara ekspornya, pada 2018 Indonesia mengekspor 257.862.207 ekor ikan hias, dengan tujuan utama Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Tiongkok, dan Inggris. Komoditas utama ikan hias air tawar yang diekspor terdiri dari ikan botia, arwana, discus, cupang, dan tiger fish. Sedangkan untuk ikan hias air laut terdiri dari udang hias, angel fish, bintang laut, dan invertebrata hias. Pada 2020, pemerintah menargetkan ekspor perikanan senilai 6,1 miliar dollar AS. Ikan hias diharapkan dapat menyumbang sekitar 6 hingga 10 persen dari total nilai ekspor tersebut.⁷

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang mengembangkan budidaya ikan air tawar sebagai mata pencarian utamanya. Hal ini seperti yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung, perkembangan budidaya ikan hias air tawar di Kabupaten Tulungagung di kelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias di khususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head (kepala singa), mata kantong (mata bola), mas lowo, tekim, spenser, resil dan 40 jenis ikan hias lainnya), sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah di dominasi ikan lele, gurame, tombro, nila hitam, dan tawes

Pembudidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung sebanyak 2.256 RTP dengan jumlah pembudidaya 3.396 orang yang berpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung, sedangkan pembudidaya ikan konsumsi sebanyak 10.370 RTP dengan jumlah pembudidaya 12.220 orang,

⁷ Kautsar, M. Potensi Besar Budidaya Ikan Hias Indonesia. <https://news.sariagri.id/56580/potensi-besar-budidaya-ikan-hias-indonesia>, diakses, 21 September 2020.

yang tersebar di 12 Kecamatan. Untuk ikan hias, karena menguasai hampir 90% di Indonesia dan sebagian sudah di ekspor ke negeri tetangga, salah satunya di jadikan sebagai maskot (yaitu, strain tosa) dan produk unggulan Kabupaten Tulungagung untuk di kembang dengan memenuhi permintaan pasar. Pasar ikan hias dan konsumsi dari Kabupaten Tulungagung, meliputi Jakarta, Bali/ Denpasar, Bandung Yogyakarta, Tegal, Semarang, Surabaya/Juanda, Purwokerto, sebagian Sumatra, Sulawesi, dan untuk ekspor ikan hias telah menjalin hubungan dengan eksportir dari Bali dan Jakarta.⁸

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan hias air tawar perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan structural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang Tangguh, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan menuju kemandirian.⁹ Perubahan ekonomi lemah ke ekonomi tangguh harus menunjang berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran serta, produktivitas dan efisiensi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terpadu, didasarkan pada kemandirian yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong dirinya sendiri, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

⁸ Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, dalam <http://dkp.tulungagung.go.id> diakses 17 Oktober 2019

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 7.

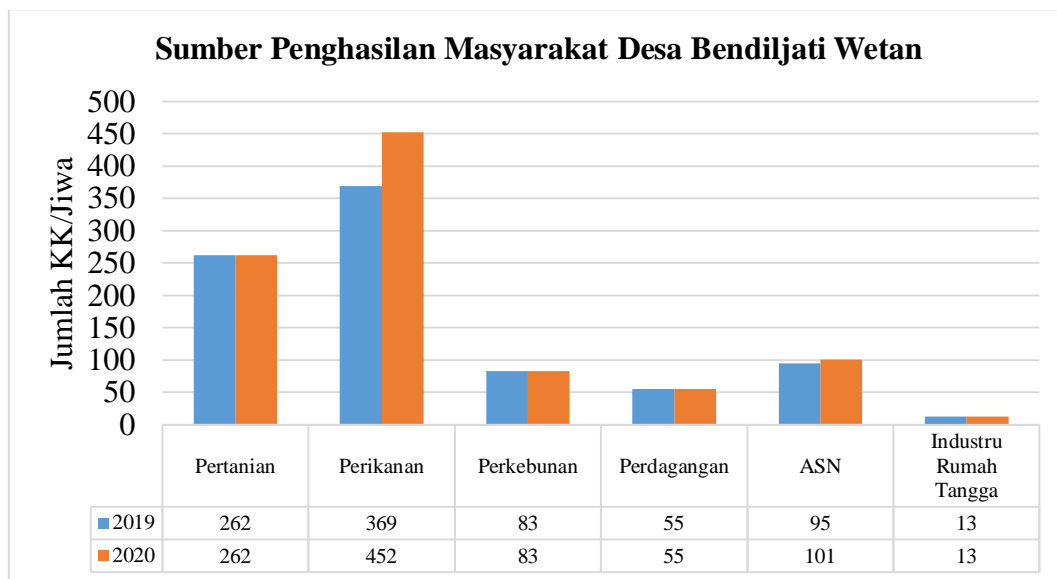
Tabel 1.1
Luas Kolam dan Petani Ikan Menurut Tahun di Kabupaten
Tulungagung, Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Petani Ikan (Kepala Keluarga)
2017	307,02	14.816
2016	307,02	14.816
2015	307,02	14.816
2014	299,56	13.517
2013	299,56	13.517

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2018

Kabupaten Tulungagung di ketahui telah berhasil mengembangkan setidaknya 4 komoditas utama ikan air tawar yaitu lele, patin, gurame dan berbagai macam ikan hias. Untuk pusat budidaya ikan lele ada di Desa Gondosuli Kecamatan boyolangu. Dan untuk ikan patin, gurame dan ikan hias banyak di budidayakan di Desa Bendiljati Wetan. Budidaya ikan hias di Kecamatan Sumbergempol salah satunya adalah di Desa Bendiljati Wetan. Di Desa Bendiljati Wetan sebagian besar masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani ikan . jenis ikan hias yang di budidayakan termasuk banyak, lebih dari 60 jenis ikan dan ini merupakan salah satu kelebihan Desa ini. Dimana dalam satu wilayah terdapat petani ikan yang membudidayakan banyak jenis ikan, jika di bandingkan dengan wilayah lain seperti di Desa Gondosuli yang hanya berfokus pada satu jenis ikan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari sumber penghasilan masyarakat di Desa Bendiljati Wetan dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Profil Desa Bendiljati Wetan, 2020

Grafik 1.1 Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa masyarakat yang memiliki peningkatan sumber penghasilan dari perikanan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sejumlah 83 keluarga dibandingkan tahun 2019. Sedangkan sumber penghasilan lain rata-rata tidak mengalami peningkatan.

Pemanfaatan yang dilakukan di Desa Bendiljati pada bidang perikanan semakin meningkat karena perikanan budidaya kolam memiliki peluang prospektif dan seharusnya menjadi pilihan utama untuk dikembangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat Desa Bendiljati Wetan. Upaya peningkatan PDRB sektor perikanan melalui pengembangan budidaya perikanan air tawar berdasar potensi yang ada yaitu luas lahan yang belum di manfaatkan ini di perlukan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya air tawar di Desa Bendiljati Wetan yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB Desa Dendil Jati Wetan dan tentu saja peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan hias air tawar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bendiljati Wetan. Penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan usaha budidaya ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan.?
2. Bagaimana dampak yang timbul dari pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljati Wetan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ikan hias air tawar serta solusi yang di tempuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa tahap pemberdayaan ekonomi yang di lakukan masyarakat dalam meningkatkan usaha budidaya ikan hiar air tawar di desa Bendiljati Wetan.

2. Untuk menganalisa dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan ekonomi budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Bendiljati Wetan
3. Untuk menganalisa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ikan hias air tawar serta solusi yang di tempuh.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya yaitu pemberdayaan ekonomi budidaya ikan hias air tawar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang akan dicapai diharapkan membawa banyak manfaatnya anatara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan pada pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dengan sistem atau model budidaya yang tepat untuk kondisi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi:

a. Pembudidaya ikan

Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakn pengelolaan usaha budidaya ikan

b. Akademik

Sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

c. Peneliti lanjutan

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan tema yang sama tetapi dengan faktor yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atau kehidupannya.¹⁰ Sehingga pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

¹⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 49

- b. Usaha Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), serta meningkatkan mutu biodata akuatik sehingga diperoleh keuntungan.¹¹
 - c. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹²
2. Secara operasional

Sesuai dengan penelitian ini maka yang di maksud pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar di Bendiljati Wetan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar adalah suatu siasat yang di lakukan masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar untuk menjadi lebih maju guna meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Bendiljati Wetan

¹¹ Effendi, I., *Pengantar Akuakultur*, (Jakarta: penebar swaday, 2004) hal, 14

¹² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hlm. viii.